

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA  
LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2021 - 31 MARET 2022  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2021 - MARCH 31, 2022  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	Halaman/ <i>Page</i>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement Of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement Of Profit Or Loss And Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5-28	<i>Notes to The Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
UNTUK PERIODE  
01 APRIL 2021 - 31 MARET 2022**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE  
FINANCIAL STATEMENT  
FOR THE PERIOD ENDED FOR THE PERIOD OF  
APRIL 1<sup>ST</sup>, 2021 - MARCH 31<sup>ST</sup>, 2022**

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

*We are the undersigned :*

Nama	:	Syaiful Nurul Hidayat	:	Name
Alamat kantor	:	Gd. DBS Bank Tower Lt.28, Ciputra World 1 Jl. Prof. DR. Satrio X-10 Kav.20 No. 3-5, Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan	:	Office address
Alamat domisili	:	Jl. Inpres V No. 63 RT 003 RW 013 Gaga, Larangan, Kota Tangerang	:	Domicile address
Nomor telepon	:	021 - 29888363	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	:	Position

Menyatakan bahwa

*State that:*

- |  |  |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Vega Industries Indonesia;   | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Vega Industries Indonesia;</i>   |
| 2. Laporan keuangan PT Vega Industries Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;  | 2. <i>The financial statements of PT Vega Industries Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>  |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Vega Industries Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;<br>b. Laporan keuangan PT Vega Industries Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements of PT Vega Industries Indonesia its complete and correct;</i><br>b. <i>The financial statements of PT Vega Industries Indonesia do not constaint any incorrect information or material fact, not do they omit information of material fact;</i> |
| 4. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Vega Industries Indonesia.   | 4. <i>We are responsible for PT Vega Industries Indonesia internal control system.</i>   |

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 18 Mei 2022/ May 18, 2022



**Syaiful Nurul Hidayat**  
Direktur Utama/ *Presiden Director*



**ADI NURONI**  
**REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT**

**NIU KAP : 734/KM.1/2019**

**Jl. Kayu Mas Raya No. 396 RT 005/009 Pulogadung, Pulogadung - Jakarta Timur 13260**

**Telp : (021) 22485466, email : info@adinuroni-cpa.com**

**Laporan Auditor Independen**  
**No. 00195/2.1291/AU.2/02/1543-2/1/V/2022**

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi**

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT Vega Industries Indonesia** terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2022, serta laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan posisi keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan posisi keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan posisi keuangan Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Perusahaan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan posisi keuangan secara keseluruhan.

**Independent Auditors' Report**  
**No. 00195/2.1291/AU.2/02/1543-2/1/V/2022**

**The Stockholders, Commissioner and Director**

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**

We have audited the accompanying financial statements of **PT Vega Industries Indonesia**, which comprise the statements of financial position as of March 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

***Management's responsibility for the financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements position that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

***Auditors' responsibility***

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the statements of financial position, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the Company's preparation and fair presentation of the financial statements position in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the statements of financial position.



**ADI NURONI**  
**REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT**

**NIU KAP : 734/KM.1/2019**

**Jl. Kayu Mas Raya No. 396 RT 005/009 Pulogadung, Pulogadung - Jakarta Timur 13260**

**Telp : (021) 22485466, email : info@adinuroni-cpa.com**

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan posisi keuangan terlampir menyajikan secara wajar semua yang material posisi keuangan **PT Vega Industries Indonesia** tanggal 31 Maret 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Hal lain**

Laporan keuangan **PT Vega Industries Indonesia** pada tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Auditor Independen lain No. 00055/2.0359/AU.2/05/0943/0/V/2021 pada tanggal 7 Mei 2021.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opinion**

In our opinion, the accompanying statements of financial position present fairly, in all material respects, the financial position of **PT Vega Industries Indonesia** as of March 31, 2022, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Other matter**

The financial statements of **PT Vega Industries Indonesia** of March 31, 2021 and for the year then ended were audited by other independent auditor's No. 00055/2.0359/AU.2/05/0943/0/V/2021 dated of May 07, 2021.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK ADI NURONI**  
**ADI NURONI REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT**



**Adi Nuroni, SE., Ak., CA., CPA.**  
NRAP AP.1543

Jakarta, 18 Mei 2022/ Jakarta, May 18, 2022

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Untuk Periode 01 April 2021 - 31 Maret 2022**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**For the Period of April 1st, 2021 - March 31, 2022**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise)

	<b>31 Maret 2022/ March 31, 2022</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Maret 2021/ March 31, 2021</b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	9.149.419.398	2d,3	1.756.098.371	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	34.339.025.745	2e,4	12.614.140.000	Account receivables
Persediaan	46.996.607.362	2e,5	39.736.554.781	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	12.842.459.760	2f,6	3.880.938.540	Advance and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	4.237.499.794	12a	2.458.627.565	Prepaid taxes
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>107.565.012.059</b>		<b>60.446.359.257</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non Current Assets</b>
Aset tetap - bersih	322.959.146	2g,7	2.788.896	Fixed assets - net
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>322.959.146</b>		<b>2.788.896</b>	<b>Total Non Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>107.887.971.205</b>		<b>60.449.148.153</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				<b>Current Liabilities</b>
Utang usaha	101.982.663.029	9	58.766.350.241	Account payables
Biaya yang masih harus dibayar	18.929.725	10	-	Accrued expenses
Utang pajak	3.428.145.546	12b	-	Tax payable
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>105.429.738.300</b>		<b>58.766.350.241</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				<b>Non-Current Liability</b>
Utang pihak berelasi	2.150.873.468	11	2.190.647.543	Due to related parties
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>2.150.873.468</b>		<b>2.190.647.543</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>107.580.611.768</b>		<b>60.956.997.785</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>Ekuitas</b>				<b>Equity</b>
Modal saham		13		Share capital
nilai nominal Rp13.116 per saham.				par value of IDR 13.116 per
Modal dasar – 800.000				share. Authorized capital -
lembar saham.				800.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid
200.000 lembar saham	2.623.200.000		2.623.200.000	capital - 200.000 shares
Saldo rugi	(2.315.840.563)		(3.131.049.632)	Deficit
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>307.359.437</b>		<b>(507.849.631)</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>107.887.971.205</b>		<b>60.449.148.153</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan ini  
See the accompanying Notes To The Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Periode 01 April 2021 - 31 Maret 2022**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Period of April 1st, 2021 - March 31, 2022**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise)

	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	
PENDAPATAN	145.493.772.436	2l,14	37.691.640.000	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	144.501.764.429	2l,15	37.792.360.018	COST OF REVENUE
<b>LABA BRUTO</b>	<b>992.008.007</b>		<b>(100.720.018)</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
BEBAN USAHA	1.060.716.428	2l,16	850.958.500	OPERATING EXPENSES
<b>LABA USAHA</b>	<b>(68.708.420)</b>		<b>(951.678.517)</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	883.917.488	17	68.930.311	OTHER INCOME (EXPENSES)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>815.209.068</b>		<b>(882.748.207)</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX</b>
Pajak Penghasilan Kini	-	10c	-	Current Income Tax
<b>Jumlah Pajak Penghasilan - Bersih</b>	<b>-</b>		<b>-</b>	<b>Total Income Tax - Net</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>815.209.068</b>		<b>(882.748.207)</b>	<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lain	-		-	<i>Income tax relating to components of other comprehensive income</i>
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain - Bersih</b>	<b>-</b>		<b>-</b>	<b>Total Other Comprehensive Income - Net</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>815.209.068</b>		<b>(882.748.207)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan ini  
*See the accompanying Notes To The Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements*

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL**  
**Untuk Periode 01 April 2021 - 31 Maret 2022**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY**  
**For the Period of April 1st, 2021 - March 31, 2022**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise)

	<b>Modal Saham ditempatkan dan disetor/ Issued and paid share capital</b>	<b>Saldo laba / Retained earnings</b>	<b>Jumlah Ekuitas/ Total Shareholders Equity</b>	
<b>Saldo 31 Maret 2020</b>	<b>2.623.200.000</b>	<b>(2.248.301.425)</b>	<b>374.898.575</b>	<b>Balance as of March 31, 2020</b>
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan:				<i>Total comprehensive profit (loss) for the year:</i>
Laba (rugi) bersih	-	(882.748.207)	<b>(882.748.207)</b>	<i>Profit (loss) - nett</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
<b>Saldo 31 Maret 2021</b>	<b>2.623.200.000</b>	<b>(3.131.049.632)</b>	<b>(507.849.632)</b>	<b>Balance as of March 31, 2021</b>
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan:				<i>Total comprehensive profit (loss) for the year:</i>
Laba (rugi) bersih	-	815.209.068	815.209.068	<i>Profit (loss) - nett</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
<b>Saldo 31 Maret 2022</b>	<b>2.623.200.000</b>	<b>(2.315.840.563)</b>	<b>307.359.437</b>	<b>Balance as of March 31, 2022</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan ini  
*See the accompanying Notes To The Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements*



**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Periode 01 April 2021 - 31 Maret 2022**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**For the Period of April 1st, 2021 - March 31, 2022**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise)

	<b>31 Maret 2022/ March 31, 2022</b>	<b>31 Maret 2021/ March 31, 2021</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Laba komprehensif	815.209.068	(882.748.207)	<i>Comprehensive profit</i>
Penyusutan aset tetap	39.829.750	2.329.750	<i>Fixed assets depreciation</i>
Perubahan modal kerja:		-	<i>Working capital changes:</i>
Piutang usaha	(21.724.885.745)	(12.573.000.000)	<i>Account receivables</i>
Persediaan	(7.260.052.581)	(26.658.251.873)	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	(8.961.521.221)	(3.426.295.255)	<i>Advance and prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	(1.778.872.229)	47.821.932	<i>Prepaid taxes</i>
Utang pajak	3.428.145.546	-	<i>Tax payables</i>
Utang usaha	43.216.312.788	45.274.997.460	<i>Account payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	18.929.725	(20.000.000)	<i>Accrued expenses</i>
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>7.793.095.102</b>	<b>1.764.853.809</b>	<b>Net Cashflows Received from (Used to) Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(360.000.000)	-	<i>Acquisition of fixed assets</i>
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktifitas Investasi</b>	<b>(360.000.000)</b>	<b>-</b>	<b>Net Cashflows Received from (Used to) Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hutang pihak berelasi	(39.774.075)	(677.676.319)	<i>Due to related parties</i>
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktifitas Pendanaaa</b>	<b>(39.774.075)</b>	<b>(677.676.319)</b>	<b>Net Cashflows Received from (Used to) Investing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>7.393.321.026</b>	<b>1.087.177.490</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>1.756.098.371</b>	<b>668.920.883</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>9.149.419.398</b>	<b>1.756.098.371</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan ini  
*See the accompanying Notes To The Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements*

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Vega Industries Indonesia ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 12 Juni 2015 berdasarkan Akta Notaris No. 66, dibuat di hadapan Zainuddin, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-2447534.AH.01.01, tanggal 8 Juli 2015.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, dengan akta notaris Dita Okta Sesia, S.H., M.Kn No. 02 tanggal 21 Juni 2016, Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0085474.AH.01.11.Tahun 2016, tanggal 21 Juli 2016.

Sesuai dengan anggaran Perusahaan pasal 3, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan impor atas barang steel casting (kerangka baja), grinding media (bola penggerinda).

Perusahaan berdomisili di Gedung DBS Bank Tower, Lt. 28, Ciputra World 1, Jl. Prof. DR. Satrio X-10 Kav.20 No.3-5, Setiabudi, Jakarta Selatan

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, susunan Komisaris dan Direktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022
Komisaris	Paryank Ramesh Shah
Direktur	Syaiful Nurul Hidayat

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode 01 April 2021 - 31 Maret 2022 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis dan atas akrual, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disusun dengan menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

1. GENERAL

a. The Company Establishment

*PT Vega Industries Indonesia ("the Company") was established on June 12, 2015, based on notarial deed No. 66 of Zainuddin, SH, public notary at Jakarta. The establishment of the corporation had been approved by the Minister of Law and Human Rights the Republic of Indonesia in his decision No. AHU-2447534.AH.01.01, dated Juli 8, 2015.*

*The Company's basic budgeting has been revisions, with the notarial deed of Dita Okta Sesia, S.H., M.Kn, No. 02 on June 21, 2016 which already been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0085474.AH.01.11.Tahun 2016, dated July 21, 2016.*

*In accordance with article 3 of the company's Budget, the main activity of the Company is import trader for casting steel items such as iron structure and media grinding.*

*The Company is domiciled in DBS Bank Tower building 28th floor, Ciputra World 1, Jl. Prof. DR. Satrio X-10 No.3-5, Setiabudi, South Jakarta.*

b. Board of Commissioners and Directors

*As of March 31, 2022 and 2021, the Company's Commissioner and Director were as follows:*

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
	Paryank Ramesh Shah	Commisioner
	Syaiful Nurul Hidayat	Director

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

*Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company.*

a. Basis of preparation of the financial statements

*The financial statements as of and for the period of April 1st, 2021 - March 31, 2022 are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants.*

*The financial statements were prepared under the historical costs concept and on the accrual basis, except for certain accounts that were prepared using measurements as described in their respective accounting policies.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung (indirect method) dan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan dan disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain.

**Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2021**

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan adalah:

- Amendemen PSAK 73 – Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut
  - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

a. Basis of preparation of the financial statements  
(Continued)

The statement of cash flows was prepared using the indirect method and presents receipts and expenditures of cash on hand and in banks, which were classified into operating, investing and financing activities.

All amounts in the financial statements are rounded to and presented in IDR, unless otherwise stated.

**Standards and interpretations which become effective in 2021**

The adoption of the following amendments and revised accounting standards and new interpretation of the accounting standard, which are effective from 1 January 2021, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported on the financial statements are as follows:

- Amendment PSAK 73 – Covid-19 related lease concession beyond 30 June 2021
- Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, Amendment PSAK 60, Amendment PSAK 62 and Amendment to SFAS 73 "Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2"

b. Related Party Transaction

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
  - (a) has control or joint control over the reporting entity;
  - (b) has significant influence over the reporting entity; or
  - (c) key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.
- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - (c) Both entities are joint ventures of the same third party.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

- (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam nomor (1).
- (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset keuangan

**Pengakuan awal**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu pada tanggal aset tersebut diserahkan kepada atau oleh Perusahaan.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

b. Related Party Transaction (Continued)

- (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
- (g) A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

c. Financial Assets and Liabilities

1. Financial assets

**Beginning recognition**

The Company classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets at amortized cost (ii) financial assets at Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL) or Other Comprehensive Income (FVOCI). The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on settlement date, i.e. the date that an asset is delivered to or by the Company.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents and trade receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2. Kewajiban keuangan

**Pengakuan awal**

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut: 1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. 2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal. Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3. Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi .

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

2. Financial liabilities

**Beginning recognition**

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows: 1. Financial liabilities at amortized cost. 2. Financial liabilities at FVTPL or FVOCI.

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Company only has financial liabilities at amortized cost.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

3. Measurement after beginning recognition

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at amortized cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the profit or loss.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**4. Pengakuan**

Pada saat pengakuan awal, aset atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan.

Pengukuran aset dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan kewajiban keuangan tersebut.

**5. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (option pricing model).

**6. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**4. Recognition**

*At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities that measured at fair value through profit and loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities.*

*The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.*

**5. Fair value measurement**

*Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability is settled between knowledgeable, willing parties in an arm's length transactions on the date of measurement.*

*When available, the Company measures the fair value of an instrument by using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and reflect actual and regularly occurred market transactions on an arm's length basis.*

*If the market of the financial instrument is inactive, the Company determines fair value by using valuation techniques including the use of recent market transactions conducted properly by knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing model.*

**6. Amortized cost measurement**

*Amortized cost of financial assets or liabilities is the amount at which the financial assets or liabilities are measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization by using the effective interest rate method, calculated from the difference between the initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

7. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

8. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

7. Impairment of financial assets

*At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.*

*To make that assessment, the Company compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.*

*The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.*

8. Derecognition

*The Company derecognizes financial assets when the contractual rights to the cash flows arising from financial assets are expired or the Company transfers all rights to receive contractual cash flows from financial assets in a transaction where the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of transferred financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company are recognized as assets or liabilities separately.*

*The Company derecognizes financial liabilities when the obligation which is specified in the contract is released or canceled or expired.*

*In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the asset if it does not retain control over the assets. The rights and obligations that retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

9. Saling hapus

Aset dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini yang dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro) dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Piutang lain-lain adalah jumlah terutang yang timbul diluar dari kegiatan usaha normal Perusahaan.

Perusahaan membentuk penyisihan/ pencadangan piutang tidak tertagih sesuai dengan kebijakan penurunan nilai aset keuangan (catatan 2.c.7).

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka di amortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap kepemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

9. Offsetting

*Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the balance sheets if, and only if, the Company has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.*

d. Cash and Cash Equivalent

*Cash and cash equivalent are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.*

e. Account Receivables and Other Receivables

*Trade receivables are amounts due from customers for goods sold or services rendered in the normal course of business.*

*Other receivables are amounts arising from other ordinary course of the Company.*

*The Company provides allowance for uncollectible accounts for receivables in accordance with the impairment of financial assets policy (note 2.c.7).*

*Account receivables and other receivables which are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". See Note 2c for accounting policies of financial assets classified as loans and receivables. Interest is recognized using the effective interest rate method, except for short-term receivables whereby the recognition is immaterial.*

f. Prepayments

*Prepayments are amortized over their beneficial period using the straight-line method.*

g. Property, Plant and Equipments

*The Company uses the cost model for its property, plant and equipments measurement.*

*Directly acquired property, plant and equipments are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.*



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
 (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
 (continued)

g. Aset Tetap (lanjutan)

g. Property, Plant and Equipments (continued)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property, plant and equipments consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipments to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property, plant and equipments have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to profit or loss such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures result in an increase in the expected future economic benefits beyond its original standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipments. Property, plant, and equipments, except for land, is depreciated on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Inventaris kantor	<u>Tahun/ Years</u> 4	Office equipment
-------------------	------------------------------	------------------

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

An item of property, plant and equipments is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipments is calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

h. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan  
 (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

h. Impairment of Non-Financial Assets  
 (excluding inventories and deferred tax assets)

Perusahaan menerapkan ISAK No. 25 (Revisi 2011), "Hak Atas Tanah". Sesuai dengan ISAK No. 25, tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

The Company applied IFAS No. 25 (Revised 2011), "Land rights". In accordance with IFAS No. 25, land, including the legal costs incurred at initial acquisition of land rights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan  
(selain persediaan dan aset pajak tangguhan)  
(lanjutan)**

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

**i. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Impairment of Non-Financial Assets  
(excluding inventories and deferred tax assets)  
(continued)**

*The Company assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Company made an estimate of the asset's recoverable amount.*

*An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.*

*Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.*

*An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.*

**i. Provisions**

*Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Provisi (lanjutan)**

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

**j. Pinjaman**

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau entitas lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**k. Penjabaran Mata Uang Asing**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Penyesuaian 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam USD, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang USD berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam USD adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<b>March 31, 2022</b>
Dollar Amerika Serikat	14.349

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Provisions (continued)**

*Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

*If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pretax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.*

**j. Loans**

*Loans represent funds received from banks or other entities with repayment obligations in accordance with the terms of the loan agreement.*

*Loans are classified as financial liabilities carried at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2c for the accounting policy on financial liabilities carried at amortized cost.*

**k. Foreign Currency Translation**

*The Company applied SFAS No. 10 (Improvement 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.*

*At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect average buying and selling rate of exchange quoted by Bank of Indonesia at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.*

*The exchange rates used against the USD are as follows (amounts in full IDR):*

	<b>March 31, 2021</b>	
	14.572	U.S. dollar

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**l. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan Jasa dan Beban Jasa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan entitas anak melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**m. Perpajakan**

PSAK No. 46 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

**n. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja**

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti terdiri atas:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial, tidak termasuk perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti karena pemberlakuan awal, amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program imbalan pasti, atau perubahan imbalan terutang berdasarkan program imbalan pasti;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**l. Revenue and Expenses Recognition**

Service Revenue and Cost of Revenue

From 1 January 2020, the Company and its subsidiary has applied PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment.

Net revenue is revenue earned from sales net of sales expenses.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**m. Taxation**

SFAS No. 46 (Revised 2014) also requires the Company to present additional tax of prior year through a Tax Assessment Letter (SKP), if any aspart of "Income Tax – Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financialand the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of suchbenefits is probable.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Company.

**n. Allowance for Post-Employment Benefits**

Actuarial gains and losses are recognized directly to other comprehensive income.

Remeasurement of post employment benefits obligation (assets) consists of:

- Actuarial gain and loss, not including change in present value of post employment benefits obligation due to early implementation, amendment, curtailment or settlement of post employment benefit program, or change in obligation based on post employment benefits program;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

n. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)

- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti terdiri atas: (lanjutan)

- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003"). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU No. 13/2003 atau Peraturan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perusahaan, jika ada.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu

o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Undang-undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) telah disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Juli 2016. Penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap aset dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam UU Pengampunan Pajak.

Aset pengampunan pajak adalah aset yang timbul dari pengampunan pajak berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Sedangkan liabilitas pengampunan pajak adalah liabilitas yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

n. Allowance for Post-Employment Benefits (continued)

- The actual plan assets, not including amount in net interest on net post employment benefits obligation (assets); and

Remeasurement of post employment benefits obligation (assets) consists of: (continued)

- Every change in asset limitation, not including amount in net interest on net post employment benefits obligation (assets).

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Manpower Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003"). In accordance with Law No. 13/2003, the Company has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law No. 13/2003.

The liabilities recognized in the statement of financial positions are the present values of the defined benefit obligations as of the statement of financial position date in accordance with Law No. 13/2003 or the Company's Regulations (whichever is higher), less the fair value of the

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for highquality corporate Bonds) that are denominated in IDR, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension

o. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) was passed and ratified by the Government of Indonesia which is effective 1 July 2016. Tax Amnesty is a waiver of tax due, administration sanctions, and tax crime sanctions which can be granted by disclose assets and paying redemption money as stipulated in this law.

Tax amnesty assets are assets resulting from participation in tax amnesty based on Tax Amnesty Approval Letter issued by Minister of Finance as a proved for granting the tax amnesty.

While tax amnesty liability is a liability directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)**

Perusahaan mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika pengakuan atas aset dan liabilitas tersebut disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

Aset pengampunan pajak diukur sebesar nilai aset berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak. Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui pada ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba. Perusahaan mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang relevan.

Perusahaan menerapkan kriteria penghentian pengakuan atas masing-masing aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk masing-masing jenis aset dan liabilitas tersebut.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pengampunan pajak.

**p. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan**

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 (dua belas) bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

**(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan**

**Estimasi umur manfaat aset tetap**

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Lihat Catatan 9 untuk nilai tercatat aset tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**o. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)**

*The Company recognizes tax amnesty assets and liabilities if the recognition of assets and liabilities are required by the Financial Accounting Standards.*

*Tax amnesty assets are measured at the value of assets based on the Tax Amnesty Approval Letter. Tax amnesty liabilities measured at the contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets. The difference between the tax amnesty assets and liabilities are recognized in the equity as part of additional paid-in capital. The amount cannot be recognized as a realized profit or loss and reclassified to retained earnings. The Company recognizes the redemption paid in profit or loss in the period the Approval Letter is submitted.*

*Subsequent measurement of tax amnesty assets and liabilities refers to the relevant Financial Accounting Standards.*

*The Company applies the criteria upon derecognition of the respective tax amnesty assets and liabilities in accordance with the provisions of Financial Accounting Standards for each type of asset and the liability.*

*Tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities in the statement of financial position. The Company are not allowed to offset between tax amnesty assets and liabilities.*

**p. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions**

*The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 (twelve) months are addressed below.*

**(1) Significant accounting estimates and assumptions  
Estimated useful lives of fixed assets**

*The Company reviews periodically the estimated useful lives of property, plant and equipments based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.*

*Refer to Note 9 for the carrying value of fixed assets.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

p. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi  
yang Signifikan (lanjutan)

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan  
(lanjutan)

**Imbalan pasca-kerja**

Nilai kini imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait.

Asumsi kunci imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasarsaat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 18.

**Penurunan nilai aset keuangan**

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

Kondisi spesifik *counterparty* penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty*. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh manajemen Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

p. Significant Accounting Judgements, Estimates  
and Assumptions (continued)

(1) Significant accounting estimates and  
assumptions (continued)

**Post-employment benefits**

The present value of post-employment benefits depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations.

In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions of post-employment benefit are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 18.

**Impairment losses of financial assets**

Financial assets carried at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Company's management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

p. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi  
yang Signifikan (lanjutan)

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan  
(lanjutan)

**Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

**Pajak penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

p. Significant Accounting Judgements, Estimates  
and Assumptions (continued)

(1) Significant accounting estimates and  
assumptions (continued)

**Impairment losses of financial assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified.

In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**Fair values of financial assets and liabilities**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**Income Tax**

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
 (lanjutan)

p. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi  
 yang Signifikan (lanjutan)

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan  
 (lanjutan)

**Pajak penghasilan (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18c.

(2) Pertimbangan akuntansi yang signifikan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**Penentuan mata uang fungsional**

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

**Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangandiakui dengan kebijakan akuntansi perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>
Akun ini terdiri dari:	
<b>Bank</b>	
<b>Rupiah</b>	
Bank HSBC	8.642.960.218
<b>Dolar Amerika Serikat</b>	
Bank HSBC	506.459.180
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<u>9.149.419.398</u>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
 (continued)

p. Significant Accounting Judgements, Estimates  
 and Assumptions (continued)

(1) Significant accounting estimates and  
 assumptions (continued)

**Income Tax (continued)**

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18c.

(2) Significant accounting judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**Determination of functional currency**

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost.

**Classification of financial assets and financial liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No.71 Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company's accounting policies as disclosed in Note 2c.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	
		<i>This account consists of:</i>
		<b>Cash in Banks</b>
		<b>IDR</b>
	1.750.404.071	Bank HSBC
		<b>U.S. dollar</b>
	5.694.300	Bank HSBC
<b>Total cash and cash equivalents</b>	<u>1.756.098.371</u>	

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Untuk Periode 01 April 2021 - 31 Maret 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
 For the Period of April 1st, 2021 - March 31, 2022  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PIUTANG USAHA**

	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>
Akun ini terdiri dari:	
<b>Pihak ketiga</b>	
PT Meares Soputan Mining	26.895.588.645
PT Nusa Halmahera	3.938.837.100
PT Agincourt Resources	3.504.600.000
<b>Jumlah</b>	<u><b>34.339.025.745</b></u>

Perseroan tidak melakukan penyisihan piutang usaha dikarenakan manajemen meyakini bahwa piutang usaha dapat ditagih seluruhnya.

**4. ACCOUNT RECEIVABLES**

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
	11.923.450.000
	690.690.000
	-
<b>Jumlah</b>	<u><b>12.614.140.000</b></u>

The Company does not provide allowance for doubtful accounts as the management believes that the accounts receivable are fully collectible.

This account consists of:

	<b>Third-parties</b>
	PT Meares Soputan Mining
	PT Nusa Halmahera
	PT Agincourt Resources
<b>Total</b>	<b>Total</b>

**5. PERSEDIAAN**

Merupakan persediaan barang dagangan. Nilai persediaan barang dagangan tersebut pada akhir 31 Maret 2022 dan 2021 sebesar Rp46.996.607.362 dan Rp36.767.482.241.

**5. INVENTORIES**

Represent the balance of merchandise inventory as at March 31, 2022 and 2021 amounting Rp46.996.607.362 and Rp36.767.482.241.

**6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>
Akun ini terdiri dari:	
<b>Uang Muka</b>	
Dalam Rupiah (IDR.) :	12.215.847.059
Dalam USD. :	292.851.569
<b>Biaya Dibayar Dimuka</b>	
Jasa profesional	47.001.500
Local Nominee	53.535.001
Deposit sewa kantor	19.705.800
Visa / KITAS	22.627.500
Sewa kantor	108.695.778
Laporan	3.891.750
Lisensi	35.000.000
Asuransi	43.303.803
<b>Jumlah</b>	<u><b>333.761.132</b></u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>12.842.459.760</b></u>

**6. ADVANCE AND PREPAID EXPENSES**

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
	3.433.481.359
	297.402.717
	33.262.600
	37.955.002
	9.705.800
	20.867.736
	5.657.001
	1.945.875
	22.750.000
	17.910.450
<b>Jumlah</b>	<u><b>150.054.464</b></u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>3.880.938.540</b></u>

This account consists of:

	<b>Advance</b>
	In IDR. :
	In USD. :
<b>Prepaid Expenses</b>	
Professional fees expense	
Prepaid Local Nominee	
Rental Office Deposit	
Prepaid Visa / KITAS	
Prepaid Office Rental	
Investment Activity Report	
Import License Fee	
Insurance	
<b>Total</b>	<b>Total</b>

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Untuk Periode 01 April 2021 - 31 Maret 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
 For the Period of April 1st, 2021 - March 31, 2022  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. ASET TETAP**

**7. FIXED ASSETS**

	31 Maret 2021/March 31, 2021	Penambahan/ Additions	31 Maret 2022/March 31, 2022	
<b>Harga perolehan</b>				<b>Acquisition cost</b>
Peralatan kantor	9.319.000	360.000.000	369.319.000	Office equipments
<b>Jumlah</b>	<b>9.319.000</b>	<b>360.000.000</b>	<b>369.319.000</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				<b>Accumulated depreciation</b>
Peralatan kantor	6.530.104	39.829.750	46.359.854	Office equipments
<b>Jumlah</b>	<b>6.530.104</b>	<b>39.829.750</b>	<b>46.359.854</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>2.788.896</b>		<b>322.959.146</b>	<b>Book value</b>
	31 Maret 2020/March 31, 2020	Penambahan/ Additions	31 Maret 2021/March 31, 2021	
<b>Harga perolehan</b>				<b>Acquisition cost</b>
Peralatan kantor	9.319.000	-	9.319.000	Office equipments
<b>Jumlah</b>	<b>9.319.000</b>	<b>-</b>	<b>9.319.000</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				<b>Accumulated depreciation</b>
Peralatan kantor	4.200.354	2.329.750	6.530.104	Office equipments
<b>Jumlah</b>	<b>4.200.354</b>	<b>2.329.750</b>	<b>6.530.104</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>5.118.646</b>		<b>2.788.896</b>	<b>Book value</b>

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

*Depreciation expenses of property, plant and equipments were allocated to the followings:*

	2021	2022	
Beban usaha (Catatan 16)	39.829.750	2.329.750	Operating expenses (Note 16)
<b>Jumlah</b>	<b>39.829.750</b>	<b>2.329.750</b>	<b>Total</b>

Seluruh aset tetap tidak diasuransikan oleh Perusahaan.

*All fixed assets are not insurance by the Company.*

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

*The management of the Company believes that there was no condition nor event that indicates impairment in the carrying amount of its property, plant and equipments, and therefore an allowance for impairment losses of property, plant and equipments was not considered necessary.*

**8. ASET LAIN-LAIN**

**8. OTHER ASSETS**

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Beban pra operasi	-	-	Pre-operating expenses
sub jumlah	-	-	<b>Sub total</b>

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Untuk Periode 01 April 2021 - 31 Maret 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 For the Period of April 1st, 2021 - March 31, 2022  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UTANG USAHA

	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>
Akun ini terdiri dari:	
Dalam Rupiah (IDR.) :	81.492.637
Dalam USD. :	
Vega Industries (Middle East) F.Z.C	101.901.170.392
<b>Jumlah</b>	<b><u>101.982.663.029</u></b>

9. ACCOUNTPAYABLES

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	
		<i>This account consists of:</i>
	75.444.350	<b>In IDR. :</b>
		<b>In USD. :</b>
	58.690.905.891	<i>Vega Industries (Middle East) F.Z.C</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>58.766.350.241</u></b>	<b>Total</b>

10. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>
Akun ini terdiri dari:	
Beban akrual	18.929.725
<b>Jumlah</b>	<b><u>18.929.725</u></b>

10. ACCRUED EXPENSES

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	
		<i>This account consists of:</i>
	-	<i>Expense Payable</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>-</u></b>	<b>Total</b>

11. SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

11. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. Those transactions were as follows:

Sifat Berelasi

Hubungan Berelasi /  
Related Parties

1. Vega Industries (Middle East) - F.Z.C

Nature of Related Parties

Sifat Berelasi /  
Nature of Related Parties

Pemegang Saham / Shareholder

Sifat transaksi /  
Nature of Transaction

Untuk beban operasional /  
For operational expense

a. Utang Pihak Berelasi

	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>
Akun ini terdiri dari:	
Vega Industries (Middle East) - F.Z.C	2.150.873.468
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.150.873.468</u></b>

a. Due to Related Party

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	
		<i>This account consists of:</i>
	2.190.647.543	<i>Vega Industries (Middle East) - F.Z.C</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.190.647.543</u></b>	<b>Total</b>

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Untuk Periode 01 April 2021 - 31 Maret 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
 For the Period of April 1st, 2021 - March 31, 2022  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Dibayar Dimuka**

	<b>31 Maret 2022/ March 31, 2022</b>
Akun ini terdiri dari:	
Pajak Penghasilan Pasal 22	4.236.908.000
Pajak penghasilan lainnya	591.794
PPN Masukan	-
<b>Jumlah</b>	<b>4.237.499.794</b>

**b. utang pajak**

	<b>31 Maret 2022/ March 31, 2022</b>
PPN keluaran - bersih	3.428.145.546

**c. Pajak Penghasilan Badan**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak, laba (rugi) fiskal dan beban pajak kini tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut :

**Pajak Penghasilan Badan Non Final**

	<b>31 Maret 2022/ March 31, 2022</b>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	815.209.068
<b>Beda temporer:</b>	
Beban imbalan pasca-kerja	-
Penyusutan aset tetap	39.829.750
Jumlah beda temporer	39.829.750
<b>Beda tetap:</b>	
Laba (rugi) selisih kurs belum terealisasi	(1.147.259.293)
Jumlah beda tetap	(1.147.259.293)
<b>Penghasilan kena pajak (kerugian)</b>	<b>(292.220.474)</b>
Akumulasi laba (rugi) fiskal tahun sebelumnya	(2.994.879.251)
Penyesuaian akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(19.403.292)
<b>Akumulasi laba (rugi) fiskal tahun berjalan</b>	<b>(3.306.503.017)</b>
<b>Beban pajak kini</b>	<b>-</b>

**d. Aset Pajak Tangguhan**

Pada tahun buku yang berakhir pada 31 Maret 2022, aset pajak tangguhan tidak diakui karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan tidak terdapat cukup penghasilan kena pajak di masa mendatang untuk memanfaatkan aset pajak tangguhan tersebut.

**12. TAXATION**

**a. Prepaid Taxes**

	<b>31 Maret 2021/ March 31, 2021</b>
	1.945.773.000
	-
	512.854.565
	<b>2.458.627.565</b>

*This account consists of:*

*Income Tax Article 22*  
*VAT-In*  
*Total*

**b. Tax payables**

	<b>31 Maret 2021/ March 31, 2021</b>
	-

*VAT out - net*

**c. Corporate Income Taxes**

*The reconciliation between income (loss) before tax, fiscal income (loss) and current tax for the year ended March 31, 2022 and 2021 are as follows:*

**Corporate Income Tax Non Final**

	<b>31 Maret 2021/ March 31, 2021</b>	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(882.748.207)	<i>Profit (loss) before income tax</i>
<b>Temporary differences:</b>		<i>Temporary differences:</i>
	-	<i>Post-employment benefits expense</i>
	2.329.750	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	2.329.750	<i>Total temporary differences</i>
<b>Permanent differences:</b>		<i>Permanent differences:</i>
	(449.766.671)	<i>Unrealized profit (loss)</i>
	(449.766.671)	<i>from currency exchange</i>
	(449.766.671)	<i>Total permanent differences</i>
<b>Penghasilan kena pajak (kerugian)</b>	<b>(1.330.185.128)</b>	<b><i>Taxable income (loss)</i></b>
Akumulasi laba (rugi) fiskal tahun sebelumnya	(1.664.694.123)	<i>Rounded of</i>
Penyesuaian akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	<i>Taxable income (loss)</i>
	-	<i>Adjustment of previous year's</i>
	-	<i>accumulated fiscal loss</i>
	<b>(2.994.879.251)</b>	<b><i>Taxable income (loss)</i></b>
<b>Beban pajak kini</b>	<b>-</b>	<i>Current tax expense</i>

**d. Deferred Tax Assets**

*As of March 31, 2022, the Company did not recognize the deferred tax assets because in the management's opinion will not be sustainable to utilize such deferred tax assets.*

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Untuk Periode 01 April 2021 - 31 Maret 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
 For the Period of April 1st, 2021 - March 31, 2022  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. MODAL SAHAM**

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

**13. SHARE CAPITAL**

The Company's stockholders as at March 31, 2022 and March 31, 2021 are as follows:

	<b>Ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up</b>			
	<b>Jumlah lembar saham/ Total number of shares</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</b>	<b>Jumlah nilai saham/ Total value of shares</b>	
Pemegang Saham				
Vega Industries	198.000	99%	2.596.968.000	Vega Industries
(Middle East) - F.Z.C	2.000	1%	26.232.000	(Middle East) - F.Z.C
AIA Engineering Limited				AIA Engineering Limited
<b>Jumlah</b>	<b>200.000</b>	<b>100%</b>	<b>2.623.200.000</b>	<b>Total</b>

**14. PENDAPATAN**

Akun ini terdiri dari:

Penjualan  
**Jumlah**

<b>31 Maret 2022/ March 31, 2022</b>	<b>31 Maret 2021/ March 31, 2021</b>
145.493.772.436	37.691.640.000
<b>145.493.772.436</b>	<b>37.691.640.000</b>

This account consists of:

Sales  
**Total**

**15. HARGA POKOK PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

Harga Pokok Penjualan  
**Jumlah**

<b>31 Maret 2022/ March 31, 2022</b>	<b>31 Maret 2021/ March 31, 2021</b>
144.501.764.429	37.792.360.018
<b>144.501.764.429</b>	<b>37.792.360.018</b>

This account consists of:

Cost of Goods Sold  
**Total**

**16. BEBAN OPERASIONAL**

Akun ini terdiri dari:

Beban Gaji dan Tunjangan  
 Beban Sewa  
 Beban telepon, listrik dan air  
 Beban Jasa profesional  
 Beban Transportasi  
 Beban Maintenance  
 Beban BBM, Parkir dan Tol  
 Penyusutan aset tetap (catatan 7)  
 Beban Lain-lain  
**Jumlah**

<b>31 Maret 2022/ March 31, 2022</b>	<b>31 Maret 2021/ March 31, 2021</b>
427.437.344	343.925.116
78.719.921	65.334.755
6.439.933	4.658.011
417.686.372	363.001.331
41.241.700	21.150.000
-	28.500.000
17.222.353	10.694.893
39.829.750	2.329.750
32.139.055	11.364.644
<b>1.060.716.428</b>	<b>850.958.500</b>

This account consists of:

Salaries and allowances  
 Rent expense  
 Utilities expense  
 Professional fees expense  
 Transportation expense  
 Maintenance Expense  
 Mobile and Internet Expense  
 Depreciation Expense (Note 7)  
 Other expense  
**Total**

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Untuk Periode 01 April 2021 - 31 Maret 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 For the Period of April 1st, 2021 - March 31, 2022  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	31 Maret 2022/ March 31, 2022
Akun ini terdiri dari:	
<b>Pendapatan lain-lain</b>	
Laba selisih kurs - bersih	888.081.993
<b>Beban lain-lain</b>	
Beban Bank	4.134.504
Beban lain-lain	30.000
Sub jumlah	<u>4.164.504</u>
<b>Jumlah</b>	<u>883.917.488</u>

17. OTHER INCOME (EXPENSES)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
<b>Others Income</b>	
Gain from foreign exchange - net	76.301.093
<b>Others Expenses</b>	
Bank charges	7.254.716
Other expense	116.067
Sub total	<u>7.370.783</u>
<b>Total</b>	<u>68.930.311</u>

This account consists of:

18. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2c menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

18. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2c describe how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities carried at amortized cost.

31 Maret 2022/ March 31, 2022					
Nilai tercatat/ Carrying amount					
	aset keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi/ <i>financial assets at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	9.149.419.398	-	9.149.419.398	9.149.419.398	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	34.339.025.745	-	34.339.025.745	34.339.025.745	Trade receivables
<b>Total aset keuangan</b>	<u>43.488.445.143</u>	<u>-</u>	<u>43.488.445.143</u>	<u>43.488.445.143</u>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial liabilities</b>
Utang usaha	-	101.982.663.029	101.982.663.029	101.982.663.029	Trade payables
Utang pihak berelasi	-	2.150.873.468	2.150.873.468	2.150.873.468	Due to related parties
<b>Total liabilitas keuangan</b>	<u>-</u>	<u>104.133.536.497</u>	<u>104.133.536.497</u>	<u>104.133.536.497</u>	<b>Total financial liabilities</b>

**18. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, beban di bayar dimuka, pajak dibayar dimuka, utang usaha, utang pajak adn beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

**19. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Entitas pada tanggal neraca tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

**20. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan ini yang telah diselesaikan pada tanggal 18 Mei 2022.

**18. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

*The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:*

- *The fair value of cash on hand and in banks, trade receivables, others receivables, prepaid expenses, prepaid taxes, trade payables, tax payable and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.*

**19. EVENT AFTER THE REPORTING PERIODS**

*Events after the reporting date that require adjustment and provide additional information about the Company's position at balance sheet date (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after reporting period date that do not require adjustment, disclosed in financial statements when material.*

**20. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS**

*The management of the Company is responsible for the preparation of these Financial Statements that were completed on May 18, 2022.*